

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. “Seni secara sederhana dapat diartikan merupakan pengungkapan estetis daripada kebudayaan sebagai manifestasi kreativitas kehidupan manusia yang berkaitan dengan keindahan lahir maupun keindahan bathin” (Kurdiana, 1996:93). Kurdiana juga mengungkapkan bahwa seni adalah produk seniman aktif sebagai hasil empirik, ekspresif maupun intuitif tujuannya menyampaikan gagasan-gagasan atau amanat-amanat kepada masyarakat yang kurang peka terhadap fenomena alam sekelilingnya. Karya seni bisa berupa keindahan, hiburan yang mempunyai makna sebagai alat pendidikan dalam arti pendidikan moral mental spiritual. Kesenian dapat mempererat solidaritas dalam suatu masyarakat, karena dalam kesenian aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Umar Khayam dalam Tarmizi (2012:10) mengungkapkan sebagai berikut:

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat, sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri, masyarakat yang menyangga kebudayaan dan dengan demikian juga kesenian mencipta, memberikan peluang untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru.

Kesenian yang dimiliki dari setiap daerah berbeda-beda karena kesenian itu menjadikan ciri khas dari daerah tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Herdiani (2003:72) sebagai berikut:

Sebuah bentuk seni dapat mencerminkan masyarakat tempat kesenian tersebut diciptakan. Perilaku sehari-hari di suatu daerah akan dapat tergambar dengan melihat bentuk kesenian yang hidup dan berkembang

di daerah tersebut, dengan kata lain kesenian dapat menjadi identitas atau dapat mencerminkan sifat masyarakatnya.

Sejalan dengan pendapat diatas, Tarmizi (2012: 12) mengungkapkan sebagai berikut:

Kesenian dalam kehidupan manusia merupakan ciri khas sesuatu daerah dimana dengan berkesenian orang dapat mengenal kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai adat istiadat yang berlaku pada daerah tersebut. Keberagaman kesenian yang tumbuh dan berkembang disuatu daerah merupakan aset dan kebanggaan dari masyarakat pendukungnya serta menjadi ciri khas daerah tempat tumbuh dan berkembangnya kesenian itu.

Kesenian yang beragam di kalangan masyarakat menjadikan posisi seni dalam berbagai masyarakat berbeda-beda, ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri yang sangat beragam dan kompleks. Seperti yang diungkapkan oleh Sedyawati (2006:125) sebagai berikut:

Ada masyarakat di mana kesenian betul-betul merupakan suatu pranata 'mandiri' sebagai sarana pemenuhan salah satu kebutuhan hidup manusia yang dikenali sebagai sarana pemenuhan salah satu kebutuhan hidup manusia yang dikenali sebagai suatu kebutuhan tersendiri, sementara dalam masyarakat lain mungkin kesenian adalah sesuatu yang bersifat 'pendukung' saja terhadap pranata tertentu, misalnya pranata agama.

Di Kabupaten Purwakarta, terdapat beranekaragam kesenian, seperti *kesenian Buncis, Domyak, Wayang Golek, Seni Ulin Kobongan, Jaipong* dan kesenian yang akhir-akhir ini sedang di perbincangkan yaitu *Kesenian Genye*. Kesenian ini termasuk ke dalam kesenian kreasi baru. Kesenian *Genye* dihadirkan oleh para seniman-seniman Purwakarta didasari oleh pemikiran bentuk seni yang akan diciptakan untuk Purwakarta, yang menganggap pentingnya keberadaan suatu kesenian yang menggambarkan masyarakat daerah Purwakarta. Keunikan dari kesenian *Genye* dapat dilihat dari segi

pertunjukan dan artistiknya, kesenian *Genye* adalah kesenian *helaran* dalam bentuk *arak-arakan*.

“Seni *helaran* adalah kesenian yang digelar dalam bentuk pesta arak-arakan, menelusuri jalan secara beramai-ramai”. (Atik Soepandi, dkk.,1993:105). Dengan penari berjumlah banyak, para penari wanita membawa sapu lidi dan seikat lidi, sedangkan para penari pria membawa *Genye* yaitu semacam orang-orangan yang terbuat dari anyaman lidi. Kesenian ini biasanya dipertunjukkan pada perayaan Hari Jadi Kota Purwakarta, atau pada perayaan-perayaan besar. Kesenian ini juga telah dipentaskan pada acara-acara besar, salah satunya di acara Kemilau Nusantara sebagai perwakilan dari Jawa Barat dan berhasil meraih juara. Walaupun demikian, pada umumnya masyarakat Purwakarta belum banyak mengetahui kesenian *Genye* itu sendiri, baik mengenai latar belakang penciptaannya, maupun bentuk pertunjukannya kesenian *Genye*.

Kesenian *Genye* diciptakan pada tahun 2010 oleh para seniman Purwakarta dan tidak tak terlepas dari pengalaman pribadi sang inspirator Seni *Genye* itu sendiri yaitu Drs. Deden Guntari selaku seniman dan juga Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Perhubungan, Kebudayaan, Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (Dishubbudparpostel) di Kabupaten Purwakarta. Menurut Deden Guntari bahwa: “*Genye* merupakan singkatan dari *Gerakan Nyere*, *nyere* (lidi) simbol untuk *bebeursih* (bersih-bersih)”. *Genye* ini mempunyai makna kebersamaan dan kesatuan seperti ikatan sapu lidi yang dapat membersihkan Purwakarta secara bersama. *Genye* itu berbentuk *badawang* yang menyerupai raksasa, terbuat dari padanan peralatan kebersihan dari lidi dan peralatan dapur. *Badawang* tersebut sengaja dibuat abstrak tanpa ada bagian-bagian tubuh seperti mata dan lainnya, hal ini untuk menghindari pemahaman yang salah.

*Genye* diperankan oleh penari yang memiliki peran sebagai Rakyat *Genye*, Prajurit *Genye* hingga Raja *Genye*. Rakyat *Genye*, diperankan masing-

masing penari, ada penari laki-laki dan juga penari wanita yang dilengkapi dengan peralatan sapu lidi. Mereka sebagai rakyat disimbolkan dengan tarian gerakan menyapu. Sementara Prajurit *Genye* yang dilengkapi dengan peralatan semacam *ayakan* yang terbuat dari anyaman bambu dan anyaman daun pandan yang dilengkapi sapu lidi, menggambarkan seorang prajurit yang sedang siaga menggunakan tameng dan memecutkan beberapa batang lidi. Terakhir yang disebut Raja *Genye*, semacam *badawang* yang berukuran besar dengan tinggi 4 hingga 5 meter, terbuat dari berbagai peralatan dapur dan sapu lidi, yang diperankan puluhan penari pria dengan cara menggotongnya. Di sisi lain para penabuh alat musik sunda, semacam dog-dog, tam-tam dan lainnya, mengiringi para penari *genye*.

Sanggar *Leuweung Seni* merupakan satu-satunya sanggar yang mengembangkan kesenian *Genye* di Kabupaten Purwakarta. Di sanggar ini tempat para seniman-seniman Purwakarta berkumpul, berdiskusi, berkreasi serta tempat siswa-siswi sanggar berlatih Kesenian *Genye*.

Kesenian *Genye* masih terbilang kesenian yang masih muda diantara kesenian-kesenian lainnya di Kabupaten Purwakarta, walaupun demikian kesenian ini sudah banyak digemari oleh masyarakat. Selain dijadikan sebagai pertunjukan disetiap event di Purwakarta, kesenian ini memiliki prestasi diberbagai lomba tingkat provinsi.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk menjadikan objek penelitian karena kesenian *Genye* memiliki keunikan dari bentuk pertunjukannya dan kesenian ini belum ada yang menjadikannya sebagai penelitian karya ilmiah. Sanggar-sanggar di Purawakarta didominasi oleh sanggar-sanggar yang mengajarkan tarian-tarian tradisi dan tari jaipong, berbeda dari sanggar yang lain materi ajar di Sanggar *Leuweung Seni* yaitu mengembangkan kesenian *Genye*. Oleh karena Kesenian *Genye* hanya ada di Sanggar *Leuweung Seni* maka dari itu penelitian ini mengangkat judul “Kesenian *Genye* Di Sanggar *Leuweung Seni* Kabupaten Purwakarta”

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa identifikasi masalah yaitu penciptaan kesenian *Genye*, bentuk penyajian kesenian *Genye*, struktur gerak pada tari *Genye*, busana kesenian *Genye*, tata rias kesenian *Genye*, musik iringan kesenian *Genye*. Untuk mempermudah pembahasan masalah-masalah yang akan diteliti agar lebih fokus dan spesifik, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terciptanya Kesenian *Genye* di Sanggar *Leuweung* Seni Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana bentuk penyajian Raja *Genye*, Prajurit *Genye*, dan Rakyat *Genye* dalam Kesenian *Genye* di Sanggar *Leuweung* Seni Kabupaten Purwakarta?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai, diantaranya:

1. Tujuan umum:  
Menjelaskan tentang Kesenian *Genye* di Sanggar *Leuweung* Seni Kabupaten Purwakarta dari berbagai aspek seni pertunjukan.
2. Tujuan khusus:
  - a. Memperoleh data mengenai latar belakang terciptanya Kesenian *Genye* di Sanggar *Leuweung* Seni Kabupaten Purwakarta.
  - b. Mendeskripsikan mengenai bentuk Raja *Genye*, Prajurit *Genye* dan Rakyat *Genye* dalam Kesenian *Genye* di Sanggar *Leuweung* Seni Kabupaten Purwakarta.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Lembaga UPI

Memberikan kontribusi didalam menambah sumber pustaka, serta dapat pula dijadikan sebagai bahan kajian bagi para mahasiswa yang masih menimba ilmu di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

2. Jurusan Pendidikan Seni Tari Upi Bandung

Memberikan kontribusi dalam menambah sumber pustaka yang ada di jurusan dan dapat dibaca oleh para mahasiswa.

3. Bagi Para Pelaku Seni

Mampu memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan, mengembangkan, serta melestarikan Kesenian *Genye* sebagai salah satu kesenian di Kabupaten Purwakarta.

4. Bagi Peneliti

Memberikan kontribusi bagi perkembangan dan kelestarian Kesenian *Genye* di Kabupaten Purwakarta dengan cara mendokumentasikannya kedalam bentuk karya tulis, sehingga Kesenian *Genye* dapat terangkat dan dikenal oleh khalayak luas.

5. Bagi Pemerintah Setempat

Menambah pendokumentasian kesenian Kabupaten Purwakarta serta dapat lebih menjaga dan melindungi kelestarian kesenian daerah.

6. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan kepustakaan dan pengetahuan kesenian daerah, serta pelestarian bagi upaya menanamkan seni bagi masyarakat. Peningkatan rasa cinta dan bangga bagi masyarakat dan diharapkan masyarakat dapat lebih mencintai bentuk-bentuk kesenian daerahnya.

7. Bagi Dunia Pendidikan Seni

Kesenian *Genye* dapat dijadikan salah satu kompetensi dalam pembelajaran seni budaya, karena banyak nilai yang terkandung di dalamnya, mulai dari nilai falsafah, nilai moral, pengetahuan, dan sebagainya. Diharapkan pula Kesenian *Genye* ini agar dapat diakui keberadaannya oleh khalayak ramai agar keberadaannya tetap lestari.

## E. Struktur Organisasi

Bab I dalam skripsi ini merupakan uraian tentang latar belakang masalah, yang isinya acuan peneliti dan penjelasan peneliti tentang alasan mengambil penelitian dalam skripsi ini, kemudian terdapat rumusan masalah yang menjadi acuan dalam pembahasan dalam penelitian, selanjutnya tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi semua pihak dan yang terakhir yaitu struktur organisasi.

Bab II menjelaskan tentang teori-teori yang menguatkan dalam penelitian, diantaranya teori *Performances Studies*, seni pertunjukan, seni dan kreativitas, dan seni dan proses penciptaan.

Bab III berisi tentang uraian proses penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan metode-metode yang sesuai untuk penelitian. Adapun uraian dari isi metode penelitian diantaranya, lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan langkah-langkah penelitian.

Bab IV merupakan penjabaran dari semua hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya membahas tentang data-data hasil penelitian dan analisis hasil penelitian oleh peneliti.

Bab V berisi tentang kesimpulan atau ringkasan dari hasil penelitian dan saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

Daftar pustaka merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang terdiri dari daftar pustaka buku-buku yang digunakan peneliti dan disertai oleh lampiran.